

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode umum dan tahapan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami objek penelitian, yaitu seperti persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dan lain-lain, yang hal tersebut dideskripsikan dalam bentuk kata-kata, dalam suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong dan Aminuddin). Penelitian yang akan dilakukan memberikan penggambaran tentang pola pemanfaatan ruang pada taman Wisata Wendit.

Penelitian yang akan dilakukan pada Taman Wisata Wendit, peneliti berperan sebagai marginal participant, dimana peneliti menjadi salah satu bagian dari pengunjung. Penelitian ini menggunakan pendekatan *observing environmental behavior*, yaitu dengan melakukan observasi terhadap perilaku dalam sebuah lingkungan dengan tujuan mengidentifikasi pemanfaatan ruang pada Taman Wisata Wendit oleh pengguna ruangnya. Pada pendekatan Observing Environmental behavior, peneliti memposisikan dirinya sebagai alat utama dalam pengumpulan data melalui observasi secara langsung di lapangan. Peneliti dengan cara marginal participant melakukan observasi untuk memperoleh data tentang pola pemanfaatan ruang dengan behavior mapping.

Untuk tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Survei Lapangan

Pada tahap survey awal, peneliti membuat kerangka untuk melakukan observasi yang akan datang. Dimana peneliti melakukan survey awal untuk melihat kondisi fisik dan permasalahan yang timbul di Taman Wisata Wendit. Setelah itu peneliti membuat kerangka awal yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, pemilihan obyek pengamatan, instrument penelitian dan lain-lain.

2. Tahap Survei Pengumpulan data

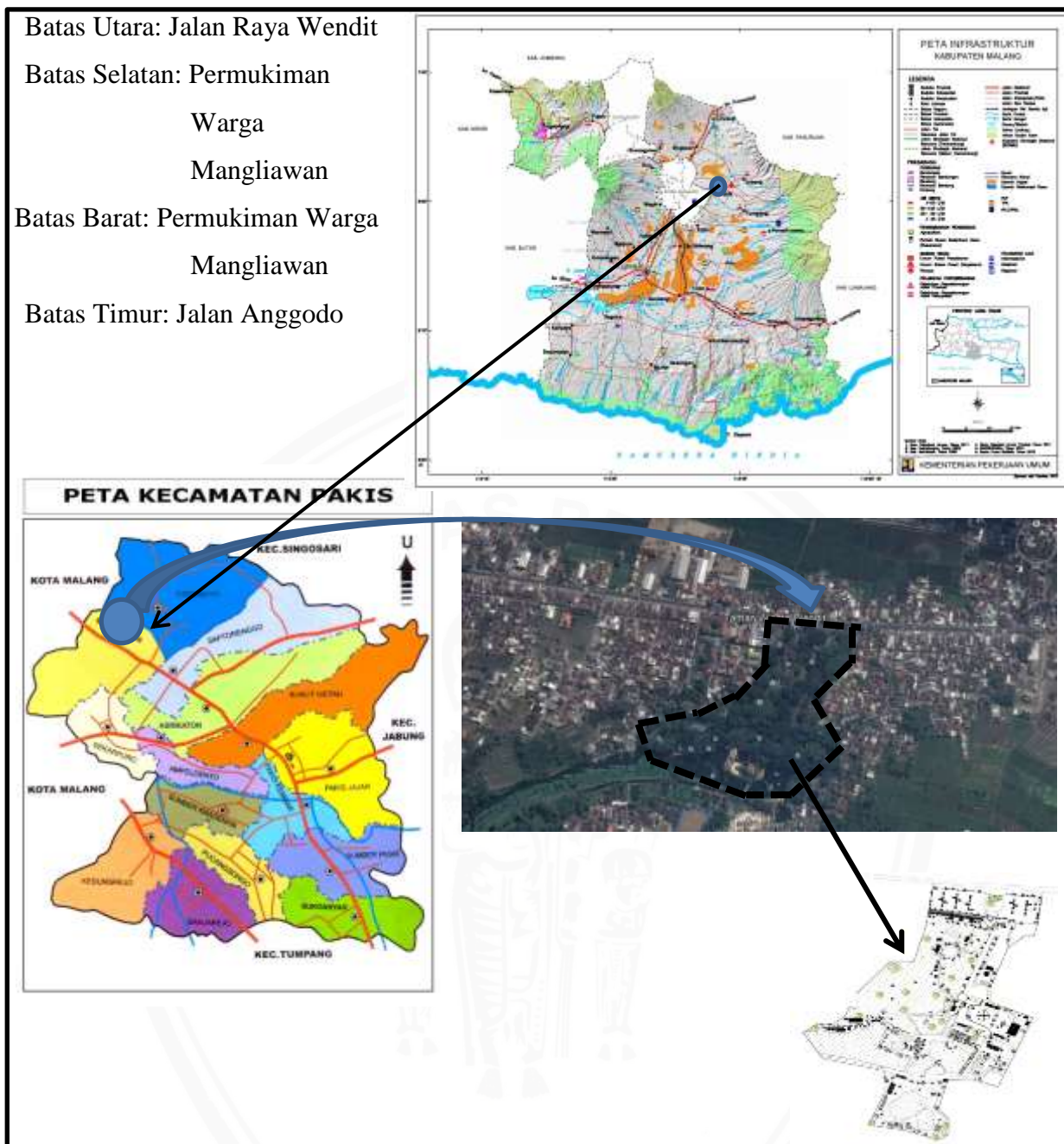
Survei yang dilakukan berupa observasi setting fisik pada zona yang telah dibagi menjadi 6. Setelah itu dilakukan observasi mengenai aktivitas yang ada di zona-zona tersebut, untuk mendapatkan pola pemanfaatan ruang.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi dilakukan analisis yaitu dengan metode place centered map, pemetaan berdasarkan tempat dimana kegiatan berlangsung, bertujuan untuk mengetahui bagaimana manusia atau kelompok manusia memanfaatkan, menggunakan, atau mengakomodasi perilakunya dalam suatu situasi waktu dan tempat tertentu.

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Wilayah yang akan dikaji berada di Desa Mangliawan, Kabupaten Malang. Lokasi penelitian berada di daerah pinggiran Kota Malang, dan dulunya masih berupa taman wisata alami. Berdasarkan observasi awal di area Taman Wisata yang dipilih, seringkali pengunjung datang untuk berenang atau melihat monyet. Dua hal tersebut merupakan identitas dari Taman Wisata Wendit. Untuk lebih jelasnya mengenai lokasi taman akan dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Lokasi Objek Penelitian

Sudut pengamatan pada lokasi studi merupakan titik dimana pengamat mengumpulkan data primer serta foto dan video. Pengamat memasuki taman wisata dalam waktu yang cukup lama dan mengupayakan hasil yang maksimal. Taman Wisata Wendit memiliki berbagai macam area, yaitu area komersial, area theater, area plaza, area hutan, area perahu, area bermain, area pemandian alami, area waterboom, area kolam spa, area kolam anak dan area kolam arus. Dikarenakan Taman Wisata Wendit memiliki area yang cukup luas maka area tersebut harus dibagi dalam beberapa zona. Pembagian zona tersebut didasarkan pada lokasi dan fungsi yang ada. Berikut adalah zona yang sudah dibagi:

- Zona 1 : area parkir, pintu masuk, dan area pasar wisata
- Zona 2: Area plaza , dan area hutan
- Zona 3: Area kantin, Area theater, area bermain anak
- Zona 4: Area kolam perahu, area kolam anak
- Zona 5 : Area kolam alami dan kolam arus
- Zona 6: Area kolam Waterboom

Observasi pada area taman wisata dibagi menjadi 2 periode, pagi sampai siang dan sore yang dilakukan untuk mendapatkan data perilaku pengguna di taman wisata dalam memanfaatkan area tersebut. Jam tersebut disesuaikan dengan jam buka taman wisata Wendit, yakni pada jam 09.00-17.00. Periode pengamatan yang dilakukan sebaiknya dipilih pada jam-jam pengguna ruangnya ramai agar mudah mendapatkan data yang maksimal. Hari untuk melakukan kegiatan observasi juga harus dipertimbangkan terkait dengan adanya perbedaan kegiatan diantara hari-hari tersebut agak dapat diketahui pola pemanfaatan ruangnya. Pengamatan dilakukan saat hari kerja, dan weekend. Hari kerja meliputi hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jumat. Untuk weekend meliputi hari sabtu dan minggu. Hal yang diobservasi terkait dengan bagaimana pola pemanfaatan ruang oleh pengguna di taman Wisata Wendit tiap periode waktu yang telah ditentukan.

Berikut ini adalah pembagian periode waktu observasi lapangan:

1. Pagi – Siang hari (11.00-12.00)

Dilakukan pada saat taman wisata sudah mulai buka dan mulai banyak pengunjung yang datang.

2. Sore Hari (15.00-16.00)

Dilakukan pada saat taman wisata sebelum tutup dan masih banyak pengunjung yang beraktivitas.

3.3 Metode pengumpulan data

Metode mengumpulkan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Cara untuk mengumpulkan data primer adalah sebagai berikut

Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh data perilaku pengguna, setting fisik serta pola pemanfaatan ruangnya. Dimana peneliti merupakan marginal

participant yang melibatkan dirinya sebagai pengguna untuk menghasilkan data yang akurat.

2. Data Sekunder

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder dengan cara survey instansi. Survei instansi di tujukan pada Dinas Pariwisata Kabupaten Malang, yaitu untuk mendapatkan info, gambar, peta, rencana pengembangan taman wisata wendit dan lain-lain. Data data sekunder yang telah dikumpulkan berguna untuk menunjang data data primer.

3.4 Instrumen penelitian

Karena penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrument utama dalam pengumpulan data, maka peneliti didukung oleh instrument yang lain untuk menunjang proses pengumpulan data di lapangan, yaitu:

1. Layout plan

Layout plan berfungsi untuk penggambaran pemetaan perilaku dengan menggunakan anonotated diagram

2. Catatan dan Alat tulis

Catatan dan alat tulis digunakan untuk menulis hasil pengamatan dan informasi yang didapat selama observasi lapangan.

3. Kamera

Kameran digunakan untuk mengambil data berupa foto dan video pada taman wisata Wendit Kabupaten Malang.

4. Laptop

Laptop digunakan untuk menulis laporan dan hasil pengamatan yang ada di lapangan.

3.5 Objek amatan

Pada penelitian ini objek amatan yang dipilih berdasarkan teori behavior setting sendiri. Menurut Barker dalam Laurens (2001) behavior setting adalah pola perilaku manusia yang sesuai dengan tatanan lingkungan fisiknya. Selain itu Haviland dalam Laurens (2004) berpendapat tata perilaku sama dengan “ruang aktivitas” untuk menggambarkan suatu unit hubungan antara perilaku dan lingkungan bagi perancangan arsitektur. Behaviour setting merupakan gabungan yang stabil antara tempat dan aktivitas.

Dari teori tersebut objek amatan berupa tempat atau lingkungan fisik dan aktivitas pengguna ruang.

Untuk tempat yang ada, jenis ruangnya dibagi berdasarkan 6 zona sebelumnya, dimana terdapat elemen fisik yang sudah direncanakan. Elemen pembentuk fisik didasarkan pada pendapat dari Harris (1998) dan Laksmi (2007), yang dikelompokkan berdasarkan teori dari Rapoport yaitu komponen fix, komponen semifix, dan komponen nonfix. Objek amatan tempat akan dijelaskan pada tabel berikut

Tabel 3.2 Aspek Tempat

Aspek Tempat	
Jenis Ruang	<p>Zona 1 : area parkir, pintu masuk, dan area pasar wisata</p> <p>Zona 2: Area plaza , dan area hutan</p> <p>Zona 3: Area kantin, Area theater, area bermain anak</p> <p>Zona 4: Area kolam perahu, area kolam anak</p> <p>Zona 5 : Area kolam alami dan kolam arus</p> <p>Zona 6: Area kolam Waterboom</p>
Elemen Pembentuk Fisik	Komponen Fix, Komponen Semifix, Elemen non fix

Berikut adalah komponen yang sudah disimpulkan dan disesuaikan dengan teori yang ada.

Tabel 3.3 Elemen Pembentuk Fisik

Komponen Fix	Komponen Semi fix	Komponen non fix
Bangunan	Unsur Fisik Tanaman Perdu	Perilaku pengguna ruang
Sirkulasi Pedestrian	Unsur Fisik Rerumputan	
Sirkulasi Kendaraan	Street Furniture	
Special Features	Signage	
Traffict Control and protection	Elemen Musiman	
Surface Utility Element		

Unsur Fisik Air

Unsur Fisik Pohon

Dinding Pembatas

Pada objek amatan pengguna terdapat jenis pelaku, aktivitas dan intensitas pengguna. Untuk jenis pelaku berdasarkan pengamatan yang ada di lapangan. Untuk aktivitas dibagai berdasarkan teori dari Jan Gehl dimana terdapat 3 jenis aktivitas yaitu, *necessary activity*, *optional activity*, dan *social activity*. Dan untuk intensitas berdasarkan studi terdahulu milik Marhendra (2014). Berikut adalah macam aktivitas yang sudah disesuaikan dengan kondisi eksisting pada Taman Wisata Wendit.

Tabel 3.4 Aspek Pengguna

Aspek Pengguna	
Jenis Pengguna	Pengunjung PKL Pengelola
Jenis Aktivitas	<i>Necessary activity</i> <i>Optional activity</i> <i>Social activity</i>
Intensitas aktivitas	Banyaknya aktivitas dan pelaku yang dilakukan dalam wadah yang telah ditentukan.

Untuk penjabaran aktivitas berdasarkan pelaku yang sudah di sesuaikan dengan kondisi eksisting adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Aktivitas Berdasarkan Pelaku

Pelaku	Aktivitas Pengguna		
	<i>Necessary activity</i>	<i>Optional activity</i>	<i>Social activity</i>

Pengunjung	Berenang	Makan	Berkomunikasi
	Bermain Wahana	Minum	Berkumpul
	Membeli Tiket	Duduk	Berinteraksi dengan hewan
		Berlari dan Berjalan	
		Memberi Makan Hewan	
		Menyekar kuburan	
		Berfoto	
		Naik Perahu	
		Memancing	
		Naik Kuda	
PKL	Berjualan	Makan	Berkomunikasi
	Transaksi	Minum	Menawarkan barang
		Duduk	
Pengelola	Berkerja	Duduk	Berkomunikasi
	Membersihkan area		
	Menjaga loket		

3.6 Metode analisis data

Setelah peneliti melakukan pengamatan dan observasi di lapangan, maka data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode analisis kualitatif dimana menampilkan pemetaan *Place Centered Mapping* dengan penjelasan berupa *annotated diagram* pada pemetaan tersebut. Metode atau teknik ini adalah pemetaan berdasarkan tempat dimana kegiatan berlangsung, bertujuan untuk mengetahui bagaimana manusia atau kelompok manusia memanfaatkan, menggunakan, atau mengakomodasi perilakunya dalam suatu situasi waktu dan tempat tertentu. Perhatian dari teknik atau metoda ini adalah suatu tempat yang spesifik baik kecil, atau pun besar dalam satu setting yang tetap. Place centered mapping digunakan dalam pemetaan identifikasi fisik ruang dan pemetaan pemanfaatan. Dimana dalam pemetaan pemanfaatan place centered juga diberikan keterangan-keterangan annotated diagram, yang akan dianalisis secara kualitatif.

Pada tiap zona dan tiap periode waktu yang sudah ditentukan diatas dibuat identifikasi fisiknya, setelah itu dibuat pemetaan perilaku pengguna pada setting fisiknya.

Setelah semua data pemetaan terkumpul dianalisis bagaimana pola pemanfaatan yang ada. Untuk mengetahui hasil secara keseluruhan perlu dilakukan overlay pola pemanfaatan dari tiap pelaku yang ada.

Dari pemetaan tersebut dapat diketahui area mana dengan aktivitas yang padat, area mana yang aktivitasnya sedang, dan area mana dengan aktivitas yang sepi. Selain itu, dari pemetaan tersebut dapat juga diketahui area dengan pemanfaatan yang baik, area dengan pemanfaatan yang buruk. Area dengan kecenderungan pemanfaatan yang buruk akan diteliti indikasi penyebabnya, sehingga akan ditemukan sintesis atau suatu hasil baru dari indikasi penyebab tersebut. Sintesis yang dihasilkan juga berdasarkan pertimbangan teori yang digunakan.



3.7 Diagram Alur Penelitian

